

## **STUDI TENTANG KINERJA LURAH DALAM MELAKSANAKAN PEMBANGUNAN di KELURAHAN SEMPAJA UTARA**

**Christy Novita**

### ***Abstrak***

*Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan Kinerja Lurah dalam Melaksanakan Pembangunan di kelurahan Sempaja Utara dan Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Kelurahan Sempaja Utara dalam Kinerja dalam Pembangunan tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara library research dan field research yaitu Observasi, wawancara langsung dengan key informan, arsip serta dokument yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data diperoleh dengan menggunakan teknik Purposive Sampling adalah teknik pengumpulan sample dengan pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas Makanan, atau penelitian tentang kondisi politik di suatu daerah, maka sumber datanya adalah orang yang ahli politik. Sample ini lebih cocok di gunakan untuk penelitian kualitatif, atau penelitian- penelitian yang tidak melakukan generalisasi.*

*Menurut Singarimbun (1995:46) definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis dapat mengemukakan indikator-indikator kinerja untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Fokus penelitian meliputi : 1. Kerjasama Lurah, 2. Sikap dan Perilaku Lurah, 3. Kompetensi Lurah, 4. Pengalaman Lurah.*

*Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu analisis dan model interaktif, yang diawali dengan proses pengumpulan data dan penarikan kesimpulan. Namun dalam kinerja lurah tersebut tidak di imbangi oleh sikap dan perilaku yang ramah tamah terhadap masyarakat kelurahan sempaja utara, sehingga membuat beberapa masyarakat tidak menyukai sikap lurah tersebut, kurangnya sarana dan prasarana serta kurangnya dukungan dan kesadaran masyarakat dalam menjalankan program pembangunan.*

***Kata Kunci : Kinerja Lurah Dalam Melaksanakan Pembangunan***

## **Pendahuluan**

Negara Republik Indonesia sebagai Negara Kesatuan yang merdeka dan berdaulat, terdiri dari beribu-ribu pulau besar dan kecil mempunyai wilayah yang luas dengan menganut asas desentralisasi dalam menyelenggarakan otonomi daerah yang sesuai dengan Pasal 18 Undang-Undang Dasar 1945 yang menyatakan bahwa “pembagian daerah Indonesia atas besar dan kecil dengan bentuk dan susunan pemerintahannya ditetapkan dengan Undang-Undang” serta menganut sistem Demokrasi Pancasila sehingga dalam mengelola Pembangunan Nasional perlu adanya Kepemimpinan yang kita harapkan dapat mewujudkan pembangunan tersebut

Tujuan pembangunan nasional adalah untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur, dimana pembangunan merupakan salah satu usaha dalam menciptakan kemakmuran kesejahteraan rakyat. Oleh karena itu di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah Daerah Kota Samarinda No 14 tahun 2008 tentang tugas-tugas pokok dari seorang lurah salah satunya adalah keberhasilan pembangunan yang dapat dinikmati oleh seluruh rakyat sebagai peningkatan kesejahteraan lahir dan batin secara adil dan merata. Sebaliknya pembangunan tergantung pula pada partisipasi aktif masyarakat, yang berarti pembangunan harus dilaksanakan oleh seluruh lapisan masyarakat beserta staf yang berada di kelurahan.

Untuk mencapai kinerja lurah yang tinggi bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, karena hal ini berhubungan langsung dengan unsur manusia serta kinerja masa kini adalah kinerja yang didasarkan pada pikiran atau akal, bukan pada tenaga kerja kelurahan semata dan adanya kesesuaian antara jabatan dan kemampuan seorang lurah. Lurah sebagai pemimpin formal yang langsung berhadapan dengan masyarakat, melaksanakan teknis administrasi pemerintahan dan tugas pembangunan di kelurahan. Maka tujuan dari kinerja yang lurah miliki guna menggali dan mengembangkan potensi kelurahan, dengan cara demikian diharapkan agar arah pembangunan yang dikehendaki oleh pemerintah dapat dicapai dengan baik, sebab dengan ketidakmampuan seorang lurah sebagai pemimpin akan dapat menghambat jalannya pembangunan.

Di Indonesia dimulai dari kelurahan merupakan perangkat pemerintahan yang paling rendah dan terkecil dalam struktur ketatanegaraan

Studi Tentang Kinerja Lurah Dalam Melaksanakan Pembangunan (Christy Novita)  
Republik Indonesia, yang mempunyai wewenang atau kekuasaan dari pemerintahan di atasnya yang di pimpin oleh seorang kepala lurah beserta stafnya yang memegang peranan penting dalam menentukan pembangunan

yang sedang dilaksanakan. Dalam melaksanakan pekerjaan lurah akan dihadapkan pada beban kerja yang cukup padat, sementara lurah dituntut untuk mampu menyelesaikan tugas atau pekerjaannya secara optimal dan berhasil baik. Untuk mencapai hasil yang optimal dalam menyelesaikan pekerjaan lurah harus mempunyai kinerja yang tinggi. Kinerja yang tinggi merupakan faktor yang penting dan mendasar yang harus dimiliki oleh setiap lurah.

Berdasarkan hal tersebut, kinerja lurah memegang peranan yang sangat penting dalam menunjang tercapainya tujuan dari pembangunan, secara berdaya guna dan berhasil, yang dilaksanakan sesuai dengan tugas pokok, rencana atau program pembagian kerja dan pendelegasian, rumusan kerja, pedoman pelaksanaan dan peraturan undang-undang yang berlaku. Guna mewujudkan usaha-usaha tersebut, maka kinerja seorang lurah harus diarahkan pada upaya peningkatan yang lebih baik dan bermutu dalam arti yang sebenarnya dalam menciptakan sistem kinerja yang semakin tinggi dengan kreatif, inisiatif, dan inovasi terhadap pengembangan pembangunan.

Peningkatan kualitas kepemimpinan dalam hal ini lurah sebagai pemimpin tidak sekedar dilakukan dalam bidang pemerintahan, tetapi juga harus dilakukan di lingkungan masyarakatnya. Lurah sebagai pemimpin yang mampu mengajak dan mendorong seluruh staf dan lapisan masyarakat ikut membangun, berarti cita-cita mewujudkan kehidupan yang berkualitas semakin baik yang akan dapat dinikmati secara merata oleh rakyat Indonesia. Kondisi ini berarti juga bahwa usaha peningkatan kualitas kemampuan dalam menggali kreatifitas di lingkungan orang yang dipimpin sebagai anggota masyarakat.

Berhasilnya pembangunan yang dilaksanakan sangat tergantung pada kinerja yang dalam hal ini didukung oleh kerjasama dari seorang lurah baik kerjasama dengan para pegawai maupun kerjasama dengan warga masyarakat. Selain itu juga harus didukung oleh sikap dan prilaku dari seorang lurah yang sesuai dengan Peraturan Daerah No 14 tahun 2008, dan didukung oleh kompetensi/ kemampuan dari seorang lurah dan terakhir dari pengalaman yang dimiliki seorang lurah di bidang pemerintahan. Dimana ada kemungkinan bahwa kerjasama yang cukup, sikap dan prilaku yang sesuai, kompetensi yang sesuai dan pengalaman yang banyak diharapkan

Studi Tentang Kinerja Lurah Dalam Melaksanakan Pembangunan (Christy Novita) akan dapat meningkatkan pelaksanaan pembangunan fisik seperti apa yang menjadi tujuan pembangunan selama ini.

### ***Perumusan Masalah***

1. Bagaimana kinerja lurah dalam melaksanakan pembangunan di kelurahan sempaja utara?
2. Faktor apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat kinerja lurah dalam melaksanakan pembangunan di kelurahan sempaja utara?

### ***Tujuan Penelitian***

1. Untuk mengetahui kinerja lurah dalam melaksanakan pembangunan di kelurahan sempaja utara.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat kinerja lurah dalam melaksanakan pembangunan di kelurahan sempaja utara.

### ***Kerangka Dasar Teori***

#### ***Kinerja***

Menurut Fauzi MB (2005:90) kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama. Sedangkan menurut Mangkunegara (2000:67) kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

#### ***Indikator Kinerja***

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan indikator kinerja, yaitu :

- 1) Spesifik dan jelas,
- 2) Dapat terukur secara objektif baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif,
- 3) Dapat menunjukkan pencapaian keluaran, hasil, manfaat dan dampak,
- 4) Harus cukup fleksibel dan sensitif terhadap perubahan,
- 5) Efektif yaitu dapat dikumpulkan, diolah dan dianalisis datanya secara efisien dan efektif.

Dwiyanto (2006:50-51) menjelaskan beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja birokrasi publik, yaitu:

- 1) Produktivitas, yaitu tidak hanya mengukur tingkat efisiensi, tetapi juga mengukur efektivitas pelayanan

### Studi Tentang Kinerja Lurah Dalam Melaksanakan Pembangunan (Christy Novita)

- 2) Kualitas layanan, bahwa kepuasan masyarakat bisa menjadi indikator untuk menilai kinerja birokrasi publik.
- 3) Responsivitas, yaitu kemampuan birokrasi untuk mengenali kebutuhan masyarakat, menyusun agenda dan prioritas pelayanan, dan mengembangkan program-program pelayanan publik sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan aspirasi masyarakat.
- 4) Responsibilitas, yaitu menjelaskan apakah pelaksanaan kegiatan birokrasi publik itu dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar dengan kebijakan birokrasi, baik yang eksplisit maupun implisit, Levine dalam Dwiyanto (2006:51).
- 5) Akuntabilitas, yaitu menunjuk pada seberapa besar kebijakan dan kegiatan birokrasi publik tunduk pada pejabat politik tersebut karena dipilih oleh rakyat, dengan sendirinya akan selalu memprioritaskan kepentingan publik.

#### ***Pengukuran Kinerja***

Keban (2004:109), mengatakan bahwa pengukuran kinerja harus dilihat sebagai upaya yang sangat berharga bagi profesionalisasi di instansi pelayanan publik. Lebih lanjut beliau mengatakan bahwa dengan mengetahui kelemahan dan kelebihan, hambatan dan dorongan atau berbagai faktor sukses bagi kinerja pegawai atau institusi, maka terbukalah jalan menuju profesionalisasi, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan selama ini.

Pasolong (2007:186), menyatakan bahwa tujuan penilaian kinerja dapat dijadikan:

- 1) Sebagai dasar untuk memberikan kompensasi kepada pegawai yang setimpal dengan kinerjanya,
- 2) Sebagai dasar untuk melakukan promosi bagi pegawai yang memiliki kinerja yang baik,
- 3) Sebagai dasar untuk melakukan mutasi terhadap pegawai yang kurang cocok dengan pekerjaannya,
- 4) Sebagai dasar untuk melakukan demosi terhadap pegawai yang kurang atau tidak memiliki kinerja yang baik,
- 5) Sebagai dasar untuk melakukan pemberhentian pegawai yang tidak lagi mampu melakukan pekerjaan,
- 6) Sebagai dasar memberikan Diklat terhadap pegawai, agar dapat meningkatkan kinerjanya sebagai dasar untuk menerima pegawai baru yang sesuai dengan pekerjaan yang tersedia,
- 7) Sebagai dasar untuk mengetahui berhasil tidaknya suatu organisasi.

#### ***Pembangunan***

Menurut Dirjen Pembangunan Desa (1979:29) proses pelaksanaan pembangunan Kelurahan adalah untuk meliputi aspek fisik dan non fisik,

Studi Tentang Kinerja Lurah Dalam Melaksanakan Pembangunan (Christy Novita)  
diperlukan adanya partisipasi masyarakat untuk keberhasilan pembangunan tersebut.

Dalam proses pembangunan kelurahan dikatakan bahwa pembangunan meliputi aspek fisik dan non fisik, yaitu dimaksud dengan pembangunan fisik adalah pembangunan yang berupa perwujudan dan dapat dilihat dengan nyata. Jadi yang diteliti penulis yaitu:

- 1) Pembangunan sarana jalan,
- 2) Pembangunan tempat peribadatan
- 3) Pembangunan sarana pendidikan

Sedangkan pembangunan non fisik adalah pembanguan yang diarahkan pada perubahan sikap mental anggota masyarakat yang dapat menerima perubahan keadaan. Yang diteliti penulis dalam pembangunan non fisik yaitu:

- 1) Kegiatan keagamaan
- 2) Kegiatan pendidikan kesejahteraan keluarga
- 3) Kegiatan keluarga berencana

Selanjutnya sesuai dengan tugas dan tanggung jawab seorang kepala kelurahan, untuk meningkatkan pembangunan di kelurahan maka hal ini merupakan tugas yang sangat luas ruang lingkupnya.

### **Definisi Konsepsional**

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kinerja Lurah dalam melaksanakan pembangunan di Kelurahan Sempaja Utara Kota adalah satu proses tinjauan pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi masyarakat yang ada di daerah tersebut untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

### **Metode Penelitian**

#### ***Jenis Penelitian***

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Usman dan Akbar (2004 : 4) penelitian kualitatif bermaksud membuat penggambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu. Dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat studi.

Metode kualitatif ini lebih mendasarkan pada filsafat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan dengan berusaha menghayati dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.

Dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan penelitian *survey* guna memperoleh data primer dan sekunder mengenai kinerja lurah dalam melaksanakan pembangunan di Kelurahan Sempaja Utara Kecamatan

Studi Tentang Kinerja Lurah Dalam Melaksanakan Pembangunan (Christy Novita)  
Samarinda Utara. Dengan berdasarkan data yang ada, penulis berupaya mendiskripsikan /menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang ada.

### ***Lokasi Penelitian***

Lokasi dalam penelitian yang dilakukan adalah Kelurahan Sempaja Utara Kecamatan Samarinda Utara.

### ***Fokus Penelitian***

- a. Kinerja lurah dalam melaksanakan pembangunan di Kelurahan Sempaja Utara diteliti melalui:
  1. Kerjasama Lurah
  2. Sikap dan Perilaku Lurah
  3. Kompetensi Lurah
  4. Pengalaman Lurah
- b. Faktor-faktor pendukung dan penghambat Kinerja lurah dalam melaksanakan pembangunan di Kelurahan Sempaja Utara Kecamatan Samarinda Utara.

### ***Sumber Data***

1. Data primer
2. Data sekunder :
  - a. Dokumen, profil, arsip, laporan, evaluasi
  - b. Buku ilmiah

Dalam penelitian ini penelitian narasumber dilakukan melalui *Teknik purposive sampling*. Orang yang menjadi *key informan* dalam penggunaan teknik ini adalah Lurah Sempaja Utara dan informan dengan menggunakan *Teknik Insidental Sampling* yaitu kepada masyarakat.

### ***Teknik Pengumpulan Data***

1. Penelitian kepustakaan (*Library research*)
2. Penelitian lapangan (*Field work research*)
  - a. Observasi
  - b. Wawancara
  - c. Studi Dokumen dan Dokumentasi

### ***Analisis Data***

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman:

1. Pengumpulan data
2. Penyederhanaan data (*Data Reduction*)
3. Penyajian data (*Data Display*)
4. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

### **Pembahasan**

#### **Hasil penelitian**

#### ***Kerjasama Lurah***

## Studi Tentang Kinerja Lurah Dalam Melaksanakan Pembangunan (Christy Novita)

Dengan kerjasama lurah akan berhasil dalam melaksanakan pembangunan seperti yang di inginkan oleh masyarakatnya keterkaitan antara kerjasama seorang lurah dengan masyarakat tidak terlepas dari adanya suatu informasi mengenai pembangunan fisik, baik yang akan di rancang maupun informasi mengenai pembangunan fisik yang sedang berjalan, karena informasi merupakan sarana informasi pengetahuan yang mana dapat memberikan masukan kepada kelurahan dan masyarakat terhadap permasalahan pembangunan khususnya pembangunan fisik yang terjadi di kelurahan sempaja utara, Karena adanya suatu kerjasama yang baik ataupun silaturahmi yang baik antara seorang lurah dengan masyarakat akan dapat membantu jalannya pembangunan yang ada di kelurahan sempja utara, dan dengan begitu tidak ada kesimpangsiuran terhadap penyampaian informasi ataupun berita kepada pihak-pihak lain.

### ***Sikap dan Perilaku Lurah***

Sikap lurah pada kelurahan sempaja utara telah menunjukkan sikap dan prilaku yang baik dalam melaksanakan pembangunan RT-RT setempat. Misalnya adalah memberikan pelayanan serta informasi yang terbaik kepada warga RT-RT yang berada di kelurahan, dengan keramahan, tata krama yang baik dan memberikan informasi yang diperlukan oleh warga dan RT setempat. Disamping itu, menurut narasumber lainnya lurah walaupun, yang biasa saja dipengaruhi oleh faktor pendidikan, pengalaman, dan lain-lain. Seperti diketahui bahwa lurah harus mempunyai sikap dan prilaku yang menyenangkan, pandai bergaul (*supel*), dan bersifat membimbing RT-RT, namun tidak terkesan menggurui sehingga para RT merasa diperhatikan dan tidak segan untuk bertanya kepada lurah. Dimana lurah kurang tanggap dalam melihat permasalahan pembangunan yang ada di beberapa RT-RT. Sehingga dapat mengurangi minat beberapa RT untuk memberitahukan keluhan-keluhan yang terjadi dalam pembangunan di kelurahan, Misalnya seperti adanya tanah longsor dan banjir yang sering terjadi di lokasi RT 20 dan RT 16 , dimana lurah beserta para pegawainya kurang menanggapi permasalahan yang ada.

### ***Kompetensi Lurah***

Seorang lurah perlu mengikuti pendidikan non formal, selain bermanfaat untuk pelaksanaan tugas/ pekerjaan juga seorang pegawai akan mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimilikinya. Sehingga apabila terdapat kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan tugas/ pekerjaannya maka akan diperbaiki, maka kemampuan yang dimiliki lurah akan semakin meningkat/ bertambah. Dengan bertambahnya pengetahuan lurah maka akan sangat membantu dalam pelaksanaan penyelesaian tugas/ pekerjaan yang dipegang. Begitu juga sebaliknya, apabila lurah tidak pernah mengikuti

Studi Tentang Kinerja Lurah Dalam Melaksanakan Pembangunan (Christy Novita)  
pendidikan non formal, dan pengetahuan yang dimiliki dalam pendidikan formal yang masih minim akan berpengaruh negatif terhadap pelaksanaan tugas/ pekerjaannya. Sebagai seorang lurah yang memiliki kewajiban didalam menyelesaikan tugas/ pekerjaannya seharusnya memiliki tingkat pengetahuan yang luas.

Selain itu tingkat pendidikan perjenjangan juga berpengaruh terhadap kemampuan lurah dalam melaksanakan pembangunan, karena dengan seseorang pemimpin/ lurah mengikuti diklat maka ia akan dapat meningkatkan pengetahuannya dan keterampilannya yang tentunya akan dapat mendukung pelaksanaan pembangunan yang ada di keluraha sempaja utara. Hal ini sesuai denga tujuan pendidikan dan latihan yang terdapat pada peraturan pemerintah No 101 Tahun 2000 bahwa salah satu tujuan diklat adalah meningkatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan, serta pembentukan sedini mungkin kepribadian Pegawai Negeri Sipil.

Sebagai seorang lurah yang memiliki tugas yang begitu banyak, pendidikan, dan latihan sangat dibutuhkan dalam arti bahwa sebagai pemimpin harus peka terhadap kebutuhan masyarakat yang ada dilingkungan kelurahan sempaja utara yaitu dengan mengikut sertakan masyarakat dalam kegiatan musyawarah. Hal ini sebaiknya akan terjadi pada pegawai yang jarang atau bahkan tidak pernah mengikuti pendidikan dan latihan dalam bidang pelaksanaan pembangunan, yaitu lurah kurang memahami atau kurang menguasai tugas/ pekerjaannya khususnya tugas dalam melaksanakan bidang pembangunan fisik yang dibebankannya. Sehingga pembangunan yang terlaksana tidak sesuai dengan keinginan masyarakat yang ada dikelurahan sempaja utara.

### ***Pengalaman Lurah***

Pengalaman kerja yang dimiliki seorang lurah dalam berbagai organisasi dalam hal ini organisasi pemerintahan akan membantu dalam mempertimbangkan pemecahan penyelesaian masalah yang berhubungan dengan tugas/ pekerjaannya. Selain itu juga seorang pegawai akan mampu untuk memahami apa yang menjadi keinginan masyarakat serta sebagai pegangan/ pedoman untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kaho (2002:75) menyatakan bahwa pengalaman dalam bidang organisasi kemasyarakatan, seseorang akan mempunyai pegangan/ pedoman untuk bertindak.

Dengan demikian seorang lurah memiliki pengalaman kerja yang banyak akan sangat membantu dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan fisik, dimana lurah tersebut tidak merasa canggung dalam melakanakan tugas pembangunannya itu dikarenakan lurah tersebut sedikit banyaknya lurah tersebut sudah menguasai/ mengetahui pekerjaan tersebut.

## Studi Tentang Kinerja Lurah Dalam Melaksanakan Pembangunan (Christy Novita)

Lurah yang memiliki masa kerja antara 6 sampai 10 tahun, memiliki kemampuan dalam pelaksanaan tugas/ pekerjaannya masih krang atau masih minim. Oleh karena itu apabila seorang lurah memiliki pengalaman kerja antara 6 sampai 10 tahun perlu belajar lebih banyak lagi. Proses belajar tersebut dapat dilakukan baik itu berupa diskusi, mengikuti seminar atau hal lain yang tentunya mendukung didalam meningkatkan kemampuan lurah tersebut dapat dipraktekan didalam pelaksanaan tugas/ pekerjaan yang dimiliki.

### ***Faktor Pendukung***

#### ***Kemampuan Intelektual***

Dari hasil penelitian terungkap bahwa sebagian besar pegawai kantor Kelurahan Sempaja Utara Kecamatan Samarinda Utara adalah orang-orang yang secara kepegawaian memenuhi syarat, serta mempunyai pendidikan yang mampu menyelenggarakan roda pemerintahan. Maka seharusnya pula bahwa aparatur yang ada dapat memberikan kinerjanya secara maksimal karena dengan pengalaman-pengalaman yang ada dari berbagai latar belakang pendidikan dan pekerjaan, bersatu dalam satu wadah yaitu Kelurahan sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi secara maksimal.

#### ***Dukungn Pemerintah Kecamatan dan Masyarakat***

Melalui penelitian yang dilakukan terungkap bahwa organisasi ini sudah berkoordinasi dengan baik dengan pihak pemerintah kecamatan selaku mitra kerja serta didukung oleh masyarakat yang antusias dalam mendukung setiap program kerja yang ada, oleh karena itu faktor-faktor tersebut seharusnya dimanfaatkan oleh pengurus untuk bekerja secara maksimal.

### ***Faktor Penghambat***

#### ***Kuantitas sumber daya aparatur yang tidak seimbang dengan luas tugas kerja.***

Dalam melaksanakan tugas pemerintahan di tingkat kelurahan diperlukan aparatur yang memadai, untuk mendukung pelayanan umum, tapi aparatur yang ada di kelurahan sempaja utara masih kurang. Sehingga dalam memberikan pelayanan pada masyarakatnya kurang optimal, hal tersebut disebabkan karena wilayah kerja yang luas (rukun tetangga sebanyak 40 daerah). Agar pelayanan dan kesejahteraan dapat optimal, perlu adanya pemekaran wilayah sehingga pelaksanaan kinerja lurah dalam melaksanakan pembangunan di kelurahan sempaja utara pun dapat seimbang dengan wilayah kerjanya.

#### ***Sarana dan prasarana yang kurang lengkap atau minim.***

## Studi Tentang Kinerja Lurah Dalam Melaksanakan Pembangunan (Christy Novita)

Organisasi kelurahan sebagai perangkat di daerahnya, yang memberikan pelayanan kepada masyarakat tentu saja harus di dukung oleh perlengkapan (sarana dan prasarana) yang lengkap dan memadai. Tetapi di Kelurahan Sempaja Utara sarana dan prasarana yang tersedia kurang memadai, seperti: unit komputer dan kendaraan umum.

Dengan minimnya sarana dan prasarana di Kelurahan Sempaja Utara ini menyebabkan pelayanan yang diberikan oleh staf-staf di kelurahan kepada masyarakat kurang maksimal. Berdasarkan hal tersebut sering kali dikeluhkan masyarakat karena pelayanan yang kurang optimal, dan selain itu bantuan kesejahteraan kurang optimal dalam penyaluran kepada masyarakat.

### ***Kualitas sumber daya aparatur yang masih kurang.***

Di dalam pelaksanaan pemerintahan di lingkungan Kelurahan Sempaja Utara, membutuhkan staf-staf yang mampu bekerja sesuai dengan bidangnya. Hal tersebut dibutuhkan dalam rangka memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat. Oleh karena itu untuk terlaksananya hal tersebut, maka harus disaring kemampuan staf untuk menentukan tugasnya. Selain itu juga adanya pembinaan dan pelatihan, dalam rangka meningkatkan kemampuan terhadap tugasnya.

### ***Anggaran yang terbatas***

Dalam menjalankan tugas pemerintahan, diperlukan dukungan dana. Sehingga wewenang yang diberikan atau dilimpahkan dari kecamatan dapat terlaksana dengan baik.

### ***Penutup***

Berdasarkan uraian-uraian yang telah penulis kemukakan pada bab-bab sebelumnya, sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Studi Tentang Kinerja Lurah dalam Melaksanakan Pembangunan di Kelurahan Sempaja Utara Kecamatan Samarinda Utara Sudah berjalan dengan baik. Namun dalam kinerja lurah tersebut tidak di imbangi oleh sikap dan perilaku yang ramah tamah terhadap masyarakat kelurahan sempaja utara, sehingga membuat beberapa masyarakat tidak menyukai sikap lurah tersebut. Faktor pendukung dan penghambat Kinerja Lurah dalam melaksanakan pembangunan di kelurahan Sempaja Utara. Untuk faktor pendukung sendiri Staf yang mempunyai sistem kerja yang baik, sarana dan prasarana yang lengkap dan menunjang kegiatan, dukungan dari atas dan bawah. Sedangkan faktor penghambat di kelurahan sempaja utara adalah kurangnya sarana dan prasarana serta kurangnya dukungan dan kesadaran masyarakat dalam menjalankan program pembangunan.

### ***Saran***

### Studi Tentang Kinerja Lurah Dalam Melaksanakan Pembangunan (Christy Novita)

Sikap dan Perilaku Lurah kepada masyarakat haruslah bersosialisasi dengan baik, Ramah, Supel, Pandai bergaul dan Tidak saling menggurui, agar tercipta rasa yang akrab terhadap lurah dan warganya, supaya terjalin kerja sama yang baik dalam hal pembangunan didaerah warga sekitar. Seharusnya Lurah dan stafnya harus menciptakan kerja sama yang baik agar warga kelurahan sempaja utara dapat menjalankan program pembangunan dengan baik, kurangnya sarana dan prasarana dalam kelurahan tersebut seharusnya lurah memusyawarahkan terhadap staf-staf yang lain apa-apa saja sarana dan prasarana yang kurang memadai dan bagaimana caranya agar sarana dan prasarana itu bisa terealisasi atau tersedia di Kelurahan Sempaja Utara. Kantor Kelurahan Sempaja Utara dapat mempertahankan serta terus meningkatkan pembinaan dan pelatihan secara rutin, sehingga aparatur kelurahan terus meningkatkan pelayanan pada masyarakat sempaja utara. Pemerintah Kota Samarinda dalam memberikan dana pada kelurahan sempaja utara, dapat mempertimbangkan jumlah penduduk dan luas wilayah kerja.

### **Daftar Pustaka**

- Anonim, *Departemen Departemen Negeri. Undang – Undang Nomor 72, Tentang Pemerintahan Daerah*. Penerbit Ghalia Indonesia Jakarta, 2004
- ....., UU Perda Samarinda No 14 tahun 2008, tentang organisasi dan tata kerja kelurahan kota Samarinda
- Erwan, Prasetya. *Analisis Kinerja*. Jakarta 1995
- Hadari Nawawi dan M. Martini Hadari, *Kepemimpinan yang Efektif*. Penerbit Gajah Muda University Press 1995
- Mangkunegara, Anwar P. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Penerbit PT. Remaja Rosdsakarya, Bandung 2004
- Sugiyono, 2005. *Metode Penelitian Kualitataf, Alfabeta* Bandung
- Moloeng, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung 1990.
- Nawawi, Hadari. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerbit Gajah Mada Universitas Press. Yogyakarta 1998.
- Prawirosentono, Suyadi. *Kebijakan Kinerja Karyawan*. Cetakan Pertama. BPEE.  
Prehalindo, Jakarta 2001
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Bahasa Indonesia*. Bumi Aksara, Jakarta 1992
- Siagian, Sondang P. *Manajemen Abad 21*. Bumi Aksara, Jakarta 2000
- \_\_\_\_\_. *Manajemen Strategik*, Bumi Aksara. Jakarta 2002
- \_\_\_\_\_. *Teori Pengembangan Organisasi*. Bumi Aksara Jakarta 2002

- Studi Tentang Kinerja Lurah Dalam Melaksanakan Pembangunan (Christy Novita)  
Simamora , Henry. *Manajemen Sumber Daya manusia*. Cetakan Ketiga.  
Penerbit STIE YKPN. Yogyakarta 2004
- Sondang P. Siagian, *Administrasi Pembangunan*. Penerbit Mandar Maju,  
Bandung 2002
- George R. Terry. 2006. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Penerbit PT. Bumi  
Aksara  
Jakarta.
- James Q. Wilson. 2008. *The pillars Of High Performance*. Penerbit. PT  
Bhuna Ilmu Populer.
- Keith Davis & Jhon W. Newstrom. 2003. *Perilaku Dalam Organisasi*.  
Penerbit Erlangga. Jakarta